

DAMPAK EKONOMI DIGITAL TERHADAP SEKTOR TRADISIONAL

Muhammad Zacky Maulana¹, Noval Delpin Pratama Putra², Arya Zaki Saputra³, Mutiara Citra⁴, Muhammad Riko⁵

Universitas Bandar Lampung^{1,2,3,4,5}

Email: zackymuhamad106@gmail.com¹, novaldelpin9@gmail.com², zakisaputra1919@gmail.com³, mutiaracitra140104@gmail.com⁴, mriko1447@gmail.com⁵

Abstract

This article explores the impact of the digital economy on traditional sectors, with a focus on the transformation occurring in business operations and interactions with consumers. In the context of advances in information and communications technology, sectors such as retail, agriculture and manufacturing are facing new challenges and opportunities. This research identifies the challenges faced by traditional sector players, including the need to adopt technology and compete with digital business models. Additionally, this article discusses the potential for increased efficiency and market accessibility offered by digital platforms. Through case study analysis and empirical data, this article provides strategic recommendations for traditional sectors to adapt and integrate with the digital economy, ensuring sustainability and competitiveness in an increasingly connected era.

Keywords : Digital Economy, Traditional Sectors, Business Transformation, Information Technology, Operational Efficiency, Digital Business Models.

Abstrak

Artikel ini mengeksplorasi dampak ekonomi digital terhadap sektor tradisional, dengan fokus pada transformasi yang terjadi dalam operasional bisnis dan interaksi dengan konsumen. Dalam konteks kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, sektor-sektor seperti ritel, pertanian, dan manufaktur menghadapi tantangan dan peluang baru. Penelitian ini mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh pelaku sektor tradisional, termasuk kebutuhan untuk mengadopsi teknologi dan bersaing dengan model bisnis digital. Selain itu, artikel ini membahas potensi peningkatan efisiensi dan aksesibilitas pasar yang ditawarkan oleh platform digital. Melalui analisis studi kasus dan data empiris, artikel ini memberikan rekomendasi strategis bagi sektor tradisional untuk beradaptasi dan berintegrasi dengan ekonomi digital, memastikan keberlanjutan dan daya saing di era yang semakin terhubung.

Kata Kunci: Ekonomi Digital, Sektor Tradisional, Transformasi Bisnis, Teknologi Informasi, Efisiensi Operasional, Model Bisnis Digital.

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagirism Checker No 77

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musyitari.v11i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musyitari



This work is licensed

under a [Creative](#)

[Commons Attribution-](#)

[NonCommercial 4.0](#)

[International License](#)

PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang semakin maju, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menciptakan revolusi digital yang mendalam. Revolusi ini tidak hanya merubah cara kita

berinteraksi, tetapi juga membawa dampak signifikan pada berbagai sektor kehidupan, termasuk ekonomi. Ekonomi digital, yang ditandai dengan penggunaan teknologi digital dalam transaksi dan interaksi bisnis, telah mengubah wajah perdagangan dan komunikasi secara fundamental. Dari cara kita berbelanja hingga cara kita melakukan bisnis, hampir semua aspek kehidupan sehari-hari kini dipengaruhi oleh kemajuan teknologi ini. Namun, perubahan yang dihadirkan oleh ekonomi digital tidak hanya memberikan peluang, tetapi juga tantangan yang nyata, terutama bagi sektor tradisional yang telah lama menjadi tulang punggung ekonomi. Sektor-sektor seperti pertanian, manufaktur, dan perdagangan lokal kini berada di persimpangan jalan, menghadapi tekanan yang cukup besar akibat transformasi yang dipicu oleh ekonomi digital. Di tengah perubahan perilaku konsumen yang semakin mengandalkan platform online, pelaku usaha tradisional terpaksa beradaptasi, jika tidak, mereka berisiko kehilangan pangsa pasar yang telah dibangun selama bertahun-tahun. Pergeseran ini sangat signifikan. Data menunjukkan bahwa semakin banyak konsumen memilih berbelanja secara daring daripada mengunjungi toko fisik. Perubahan ini tidak hanya dipicu oleh kemudahan dan kecepatan yang ditawarkan oleh e-commerce, tetapi juga oleh kemajuan teknologi yang memungkinkan pengalaman berbelanja yang lebih personal dan interaktif. Pelaku usaha tradisional yang tidak siap bertransformasi dengan cepat akan menghadapi risiko yang lebih tinggi, termasuk penurunan pendapatan, kehilangan pelanggan, dan pada akhirnya, ancaman terhadap kelangsungan usaha mereka. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh sektor tradisional adalah bagaimana mengintegrasikan teknologi digital ke dalam model bisnis mereka. Banyak pelaku usaha tradisional merasa terjebak dalam cara-cara lama, dan berjuang untuk menemukan cara yang efektif untuk memanfaatkan teknologi baru. Misalnya, di sektor pertanian, petani yang telah lama bergantung pada metode konvensional kini dituntut untuk mengadopsi teknologi pertanian modern yang mengandalkan data dan analisis untuk meningkatkan hasil dan efisiensi. Di sektor manufaktur, perusahaan dituntut untuk menerapkan otomatisasi dan sistem produksi cerdas agar tetap kompetitif. Sementara itu, di sektor perdagangan lokal, pelaku usaha harus bersaing dengan raksasa e-commerce yang memiliki sumber daya lebih besar. Inovasi teknologi dapat berfungsi sebagai pedang bermata dua dalam konteks ini. Di satu sisi, teknologi digital menawarkan peluang untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efisiensi operasional. Misalnya, dengan menggunakan platform digital, pelaku usaha tradisional dapat menjangkau konsumen di luar batas geografis mereka dan menawarkan produk dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Selain itu, teknologi juga memungkinkan analisis data yang lebih baik, sehingga pelaku usaha dapat memahami perilaku konsumen dengan lebih mendalam dan merespons kebutuhan mereka dengan lebih cepat. Namun, di sisi lain, ketergantungan yang berlebihan pada teknologi dapat mengganggu model bisnis yang telah mapan dan menciptakan ketidakpastian. Banyak pelaku usaha tradisional mungkin merasa kehilangan identitas dan nilai-nilai yang telah mereka bangun selama ini, ketika mereka dipaksa untuk beradaptasi dengan tuntutan digital. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk menemukan keseimbangan antara mempertahankan nilai tradisional dan mengadopsi teknologi baru. Artikel ini akan membahas berbagai dampak ekonomi digital terhadap sektor tradisional secara mendalam, serta mengeksplorasi bagaimana pelaku usaha dapat menghadapi tantangan yang muncul. Melalui analisis yang komprehensif mengenai perubahan perilaku konsumen, evolusi model bisnis, dan strategi adaptasi yang dapat diterapkan, kami berharap pembaca dapat memahami dinamika ini dengan lebih baik. Dengan pemahaman yang mendalam tentang dampak ekonomi digital, sektor tradisional diharapkan dapat meraih keberhasilan baru dalam era yang penuh dengan ketidakpastian ini. Sebagai kesimpulan, meskipun ekonomi digital membawa tantangan yang signifikan bagi sektor tradisional, ia juga menawarkan peluang yang sangat berharga. Dengan pendekatan yang tepat, pelaku usaha dapat memanfaatkan inovasi teknologi untuk menciptakan nilai tambah, memperluas pasar, dan meningkatkan daya saing mereka. Dalam dunia yang terus berubah ini, kemampuan untuk beradaptasi dan berinovasi menjadi kunci keberhasilan. Melalui pemahaman yang baik tentang dampak ekonomi digital, sektor tradisional dapat membangun masa depan yang lebih cerah dan berkelanjutan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada kali ini adalah deskriptif kualitatif dengan analisis yuridis digunakan untuk menggali dan memahami fenomena hukum dalam konteks sosial yang lebih luas. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen hukum yang relevan, untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai isu yang diteliti. Proses analisis dilakukan dengan cara mengkaji norma hukum, peraturan perundang-undangan, serta praktik penerapannya di lapangan. Dengan pendekatan ini, peneliti berusaha untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana hukum berfungsi dalam masyarakat, serta dampak dari regulasi tersebut terhadap individu atau kelompok tertentu. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi atau gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas dan keadilan sistem hukum yang ada.

Hasil Pembahasan

Dampak Negatif Ekonomi Digital

1.1. Persaingan yang Meningkat

Dampak negatif dari ekonomi digital yang paling mencolok adalah peningkatan persaingan yang sangat tajam di pasar. Platform e-commerce yang besar menawarkan produk dengan harga yang lebih kompetitif dan akses yang lebih mudah bagi konsumen, sehingga pelaku usaha tradisional sering kali kesulitan untuk bersaing¹. Banyak pelaku usaha lokal mengalami penurunan penjualan yang signifikan, karena konsumen lebih memilih kenyamanan berbelanja online dibandingkan mengunjungi toko fisik. Hal ini tidak hanya mengancam kelangsungan usaha kecil, tetapi juga mengubah dinamika pasar, di mana usaha tradisional yang tidak mampu beradaptasi dengan cepat dan efisien akan semakin tertinggal². Persaingan yang meningkat ini menuntut pelaku usaha untuk berinovasi dan mencari cara baru untuk menarik perhatian konsumen, sementara mereka sering kali kekurangan sumber daya dan teknologi yang diperlukan untuk bersaing secara efektif di era digital.

1.2. Ketidakadilan Akses terhadap Sumber Daya

Salah satu dampak negatif ekonomi digital adalah ketidakadilan akses terhadap sumber daya yang memengaruhi pelaku usaha, terutama di sektor tradisional. Banyak usaha kecil dan menengah (UKM) menghadapi kesulitan dalam mengakses teknologi modern dan infrastruktur digital yang diperlukan untuk bersaing di pasar yang semakin terintegrasi.³ Regulasi yang ada sering kali tidak cukup mendukung mereka, sehingga menciptakan kesenjangan antara pelaku usaha besar dan kecil. Pelaku usaha tradisional, yang umumnya memiliki keterbatasan dalam hal modal dan keterampilan digital, terpaksa berjuang lebih keras untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat. Akibatnya, mereka menjadi rentan terhadap tekanan kompetitif dari platform e-commerce yang lebih besar dan lebih mapan, sehingga memperlebar jurang kesenjangan ekonomi dan mengancam keberlangsungan usaha mereka. Ketidakadilan ini tidak hanya merugikan pelaku usaha, tetapi juga berdampak negatif pada keberagaman pasar dan ekonomi lokal secara keseluruhan.⁴

1.3. Perubahan Pola Konsumsi

Dampak negatif ekonomi digital juga terlihat jelas dalam perubahan pola konsumsi masyarakat yang signifikan. Dengan kemudahan akses ke berbagai produk melalui platform e-commerce, konsumen kini cenderung lebih memilih berbelanja secara online daripada mengunjungi toko fisik. Perubahan ini mengakibatkan penurunan jumlah pengunjung di pasar tradisional dan toko-toko lokal, yang berimbas langsung pada penjualan mereka. Pelaku usaha

¹ Budiarto, A. (2022). Analisis Dampak E-Commerce terhadap Usaha Kecil dan Menengah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 123-135.

² Jatmiko, R. (2023). Peluang dan Tantangan bagi Usaha Tradisional di Era Digital. *Jurnal Pembangunan dan Kebijakan*, 10(1), 45-59.

³ Supriyadi, H. (2021). *Transformasi Digital dan Dampaknya terhadap Usaha Micro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 45-59.

⁴ Hasan, Z. (2024). *Pengaruh Globalisasi terhadap Eksistensi Identitas Budaya Local dan Pancasila*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol.2, No. 1.

tradisional sering kali tidak dapat bersaing dengan kenyamanan, kecepatan, dan variasi produk yang ditawarkan oleh platform daring. Akibatnya, banyak usaha lokal kehilangan pelanggan tetap yang beralih ke belanja online, sehingga menurunkan pendapatan dan mengancam keberlangsungan usaha mereka. Selain itu, pergeseran ini juga berdampak pada hubungan sosial yang terjalin di dalam komunitas, karena interaksi fisik antara pelaku usaha dan konsumen berkurang, mengurangi nilai-nilai lokal yang penting dalam menjaga keberagaman budaya dan ekonomi.

Dampak Positif Ekonomi Digital

2.1. Peningkatan Akses Pasar

Salah satu dampak positif dari ekonomi digital adalah peningkatan akses pasar bagi pelaku usaha, terutama bagi usaha kecil dan menengah (UKM). Dengan adanya platform e-commerce, pelaku usaha tradisional kini memiliki peluang untuk memperluas jangkauan pasar mereka jauh melampaui batas geografis lokal. Mereka dapat menjual produk secara online kepada konsumen di berbagai daerah, bahkan secara internasional, tanpa perlu menginvestasikan banyak biaya untuk membuka toko fisik di setiap lokasi.⁵ Hal ini memungkinkan mereka untuk meningkatkan visibilitas produk, menjangkau audiens yang lebih luas, dan memanfaatkan tren belanja daring yang terus berkembang. Selain itu, akses ke pasar yang lebih luas juga memberi kesempatan bagi pelaku usaha untuk mengembangkan merek mereka dan meningkatkan loyalitas pelanggan, karena konsumen semakin menghargai produk-produk lokal yang unik. Peningkatan akses pasar ini, jika dikelola dengan baik, dapat membantu pelaku usaha untuk bertahan dan berkembang dalam era digital yang kompetitif.⁶

2.2. Inovasi dan Transformasi Digital

Dampak positif ekonomi digital yang signifikan adalah mendorong inovasi dan transformasi digital di kalangan pelaku usaha, terutama di sektor tradisional. Dalam menghadapi tantangan dari platform e-commerce dan perubahan perilaku konsumen, banyak pelaku usaha terpaksa beradaptasi dengan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing. Misalnya, mereka mulai mengadopsi sistem manajemen inventaris yang lebih canggih, menggunakan media sosial untuk pemasaran, dan memanfaatkan analisis data untuk memahami preferensi konsumen. Proses inovasi ini tidak hanya membantu usaha kecil dan menengah (UKM) untuk bertahan, tetapi juga membuka peluang baru dalam hal produk dan layanan yang ditawarkan. Dengan bertransformasi secara digital, pelaku usaha dapat menjangkau pelanggan dengan cara yang lebih personal dan relevan, serta meningkatkan pengalaman berbelanja. Inovasi dan transformasi ini berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan, karena menciptakan ekosistem bisnis yang lebih responsif terhadap kebutuhan pasar yang terus berubah.

Rekomendasi untuk Integrasi yang Harmonis

3.1. Dukungan dari Regulasi

Untuk mencapai integrasi yang harmonis antara ekonomi digital dan sektor tradisional, sangat penting bagi pemerintah untuk mengembangkan dukungan regulasi yang inklusif dan adaptif. Regulasi yang ada perlu diperbarui agar lebih mampu menjawab tantangan yang dihadapi oleh pelaku usaha tradisional, seperti perlindungan terhadap usaha kecil dan menengah (UKM) serta akses yang lebih baik terhadap teknologi. Pemerintah harus merumuskan kebijakan yang memberikan insentif bagi pelaku usaha untuk berinvestasi dalam teknologi digital dan program pelatihan yang meningkatkan keterampilan digital mereka. Selain itu, regulasi juga harus mencakup perlindungan konsumen yang memadai, yang akan

⁵ Rahman, F. (2022). Inovasi dalam Usaha Tradisional: Transformasi Digital sebagai Solusi. *Jurnal Teknologi dan Inovasi*, 8(3), 78-89

⁶ Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2020). *Laporan Analisis Dampak Ekonomi Digital terhadap UMKM*. Jakarta: Kementerian Perdagangan.

⁷ Wira, N. (2023). Peran Pemerintah dalam Mendukung Usaha Tradisional di Era Digital. *Jurnal Administrasi Publik*, 9(2), 56-72.

membantu menjaga kepercayaan masyarakat terhadap produk lokal di tengah maraknya belanja online.⁸ Dengan dukungan regulasi yang tepat, pelaku usaha tradisional dapat lebih siap untuk bersaing dalam ekosistem digital, sekaligus menjaga keberlanjutan dan keberagaman ekonomi lokal. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi pelaku usaha, tetapi juga untuk masyarakat dan perekonomian secara keseluruhan.

3.2. Kolaborasi antara Sektor

Untuk mencapai integrasi yang harmonis antara ekonomi digital dan sektor tradisional, kolaborasi antar sektor menjadi kunci yang sangat penting. Pelaku usaha digital, seperti platform e-commerce, dapat menjalin kemitraan dengan usaha tradisional untuk memperkenalkan produk lokal kepada konsumen yang lebih luas.⁹ Melalui kolaborasi ini, usaha tradisional mendapatkan akses ke teknologi dan jaringan distribusi yang lebih luas, sementara platform digital dapat menawarkan produk unik yang memperkaya pilihan bagi pelanggan. Selain itu, program pelatihan bersama yang mengedukasi pelaku usaha tradisional tentang cara memanfaatkan teknologi digital juga dapat diadakan, sehingga meningkatkan keterampilan dan keahlian mereka. Kolaborasi semacam ini tidak hanya membantu pelaku usaha untuk beradaptasi dengan perubahan pasar, tetapi juga memperkuat ekosistem ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan saling mendukung, kedua sektor dapat menciptakan sinergi yang bermanfaat, sehingga meningkatkan daya saing dan keberlanjutan ekonomi secara keseluruhan.

3.3. Edukasi Masyarakat

Edukasi masyarakat memainkan peran krusial dalam mencapai integrasi yang harmonis antara ekonomi digital dan sektor tradisional. Penting untuk menyelenggarakan program-program yang meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat produk lokal serta pentingnya mendukung usaha kecil dan menengah (UKM). Kampanye edukatif yang menggunakan berbagai platform, termasuk media sosial, seminar, dan lokakarya, dapat membantu masyarakat memahami dampak positif dari membeli produk lokal dan berkontribusi pada perekonomian lokal. Selain itu, masyarakat perlu diberi pemahaman tentang cara berbelanja secara aman di platform digital, termasuk cara mengenali produk berkualitas dan melindungi diri dari penipuan online. Dengan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, diharapkan mereka akan lebih proaktif dalam mendukung usaha tradisional yang beradaptasi dengan ekonomi digital, sehingga menciptakan ekosistem yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Edukasi yang efektif juga akan membantu menjembatani kesenjangan antara sektor digital dan tradisional, mendorong pertumbuhan yang saling menguntungkan bagi semua pihak.

Mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern dan global, ekonomi digital membawa pengaruh dan tantangan signifikan terhadap sektor tradisional di Indonesia. Transformasi ini dapat mengancam kelangsungan usaha lokal jika tidak diimbangi dengan pelestarian nilai-nilai luhur Pancasila, yang seharusnya menjadi pedoman dalam berbisnis. Dalam menghadapi arus globalisasi, pelaku usaha tradisional perlu mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong dan keadilan sosial, dalam praktik bisnis mereka untuk mempertahankan identitas lokal.¹⁰ Dengan demikian, kelangsungan hidup usaha tradisional di era digital tidak hanya bergantung pada kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan teknologi, tetapi juga pada komitmen untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya yang menjadi akar bangsa. Hal ini penting agar sektor tradisional dapat bersaing secara sehat di pasar yang semakin kompetitif, sambil tetap berkontribusi pada identitas dan keberagaman ekonomi Indonesia.

⁸ Setiawan, I. (2023). Regulasi dan Keadilan dalam Ekonomi Digital. *Jurnal Hukum Dan Kebijakan*, 7(1), 34-50.

⁹ Sari, D. (2022). Kolaborasi Sektor Digital dan Tradisional dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal. *Jurnal Ekonomi dan Masyarakat*, 12(4), 112-125.

¹⁰ Hasan, Z. (2023). *Pancasila Sebagai Dasar Ideologi Negara Tantangan Dalai Menghadapi Globalisasi Dan Mempertahankan Nilai-Nilai Luhur*. *Journal Inovasi Pendidikan*, Vol.6, No. 4.

Dalam konteks dampak ekonomi digital terhadap sektor tradisional, transformasi identitas dan praktik bisnis juga mencerminkan interaksi kompleks antara faktor global dan lokal. Seperti halnya perubahan dalam identitas budaya politik, integrasi ekonomi digital membawa tantangan dan peluang bagi pelaku usaha tradisional. Pertukaran informasi dan teknologi yang cepat menjadi pendorong utama perubahan dalam cara usaha tradisional beroperasi dan berinteraksi dengan konsumen¹¹. Dinamika antara usaha lokal dan platform digital menggambarkan upaya pelaku usaha untuk mempertahankan nilai-nilai dan praktik lokal sambil merespons tuntutan pasar yang semakin global. Selain itu, media sosial dan teknologi informasi berperan penting dalam membentuk persepsi konsumen terhadap produk lokal, memberikan dampak signifikan pada strategi pemasaran dan daya saing usaha tradisional di era digital. Dengan demikian, pemahaman yang lebih dalam tentang interaksi ini sangat penting untuk merumuskan langkah-langkah adaptasi yang efektif bagi sektor tradisional.

Selain kurangnya kesadaran hukum masyarakat, perkembangan ekonomi digital di Indonesia telah menciptakan pelaku usaha yang lebih kuat di sektor produksi dan perdagangan. Dalam konteks ini, banyak pelaku usaha tradisional yang, terdesak oleh persaingan dari platform e-commerce, sering kali mengabaikan hak-hak konsumen. Situasi ini menyebabkan konsumen merasa tertekan dan terpaksa menerima produk atau layanan yang tidak sesuai dengan harapan mereka, meskipun itu bertentangan dengan prinsip keadilan. Dampak dari kondisi ini sangat signifikan, karena konsumen, yang seharusnya menjadi pusat perhatian dalam ekonomi yang sehat, justru seringkali ditempatkan dalam posisi yang lemah. Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi pelaku usaha untuk mengedepankan nilai-nilai etika bisnis yang baik dan memastikan perlindungan hak konsumen, sehingga kehadiran ekonomi digital tidak hanya menguntungkan bagi pelaku usaha, tetapi juga memberikan manfaat yang adil bagi masyarakat.¹² Dengan demikian, integrasi antara inovasi digital dan tanggung jawab sosial dapat tercapai, yang pada akhirnya akan memperkuat sektor tradisional dalam menghadapi era digital.

KESIMPULAN

Transformasi digital membawa dampak yang kompleks dan beragam bagi pelaku usaha tradisional. Di satu sisi, ekonomi digital membuka peluang baru melalui peningkatan akses pasar dan kemampuan untuk menjangkau konsumen yang lebih luas. Pelaku usaha tradisional yang beradaptasi dengan teknologi digital dapat memanfaatkan platform e-commerce dan media sosial untuk mempromosikan produk mereka, meningkatkan visibilitas, dan mendiversifikasi saluran penjualan. Namun, di sisi lain, tantangan yang dihadapi, seperti peningkatan persaingan dari pelaku usaha besar dan platform daring, serta ketidakadilan akses terhadap teknologi, dapat mengancam keberlangsungan usaha lokal. Pentingnya dukungan regulasi yang lebih baik, kolaborasi antar sektor, dan edukasi masyarakat menjadi sorotan utama. Regulasi yang inklusif dapat membantu melindungi hak-hak konsumen dan memberikan perlindungan bagi usaha kecil. Selain itu, kolaborasi antara pelaku usaha digital dan tradisional dapat menciptakan sinergi yang saling menguntungkan. Dengan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai produk lokal, diharapkan ada pergeseran kembali ke dukungan terhadap usaha tradisional. Secara keseluruhan, untuk menghadapi dampak ekonomi digital, pelaku usaha tradisional perlu berinovasi dan beradaptasi, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai lokal. Dengan pendekatan yang tepat, sektor tradisional dapat bertahan dan bahkan berkembang dalam era digital, menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

¹¹ Nugroho, Y. (2022). *Dampak Ekonomi Digital terhadap Sektor Tradisional di Indonesia: Tantangan dan Peluang*. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, 10(4), 101-115.

¹² Hasan, Z. (2023). *Pentingnya Penegakan Undang-Undang Fidusia Terhadap Perlindungan Konsumen*. Jurnal Hukum & Hukum Islam, Vol.10 No.3.

PENUTUP

Sebagai penutup, dampak ekonomi digital terhadap sektor tradisional menciptakan dinamika yang kompleks yang harus dipahami dan dikelola dengan baik oleh semua pihak terkait. Sektor tradisional, yang telah menjadi tulang punggung perekonomian lokal selama bertahun-tahun, kini dihadapkan pada tantangan besar akibat perubahan perilaku konsumen dan perkembangan teknologi yang cepat. Meskipun banyak pelaku usaha menghadapi kesulitan dalam bersaing dengan platform e-commerce besar, ada juga peluang signifikan untuk beradaptasi dan berinovasi. Penting bagi pelaku usaha tradisional untuk memanfaatkan teknologi digital sebagai alat untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efisiensi operasional. Selain itu, dukungan dari pemerintah dalam bentuk regulasi yang adil dan program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan digital pelaku usaha akan sangat membantu. Kolaborasi antara pelaku usaha digital dan tradisional juga merupakan langkah penting untuk menciptakan ekosistem yang saling mendukung. Dengan mengedepankan nilai-nilai lokal dan perlindungan hak-hak konsumen, sektor tradisional dapat bersaing secara sehat dalam era digital. Oleh karena itu, upaya bersama dari pelaku usaha, pemerintah, dan masyarakat diperlukan untuk memastikan bahwa transformasi ini tidak hanya menguntungkan segelintir pihak, tetapi juga membawa manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat. Dengan demikian, sektor tradisional tidak hanya dapat bertahan, tetapi juga berkembang dan berkontribusi pada keberagaman dan kekayaan ekonomi Indonesia di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarto, A. (2022). Analisis Dampak E-Commerce terhadap Usaha Kecil dan Menengah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 123-135.
- Jatmiko, R. (2023). Peluang dan Tantangan bagi Usaha Tradisional di Era Digital. *Jurnal Pembangunan dan Kebijakan*, 10(1), 45-59.
- Rahman, F. (2022). Inovasi dalam Usaha Tradisional: Transformasi Digital sebagai Solusi. *Jurnal Teknologi dan Inovasi*, 8(3), 78-89.
- Hasan, Z. (2024). *Pengaruh Globalisasi terhadap Eksistensi Identitas Budaya Lokal dan Pancasila*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol.2, No. 1.
- Hasan, Z. (2023). *Pancasila Sebagai Dasar Ideologi Negara Tantangan Dalam Menghadapi Globalisasi Dan Mempertahankan Nilai-Nilai Luhur*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol.6, No. 4.
- Hasan, Z. (2023). *Pentingnya Penegakan Undang-Undang Fidusia Terhadap Perlindungan Konsumen*. *Jurnal Hukum & Hukum Islam*, Vol.10 No.3.
- Sari, D. (2022). Kolaborasi Sektor Digital dan Tradisional dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal. *Jurnal Ekonomi dan Masyarakat*, 12(4), 112-125.
- Setiawan, I. (2023). Regulasi dan Keadilan dalam Ekonomi Digital. *Jurnal Hukum dan Kebijakan*, 7(1), 34-50.
- Wira, N. (2023). Peran Pemerintah dalam Mendukung Usaha Tradisional di Era Digital. *Jurnal Administrasi Publik*, 9(2), 56-72.
- Nugroho, Y. (2022). *Dampak Ekonomi Digital terhadap Sektor Tradisional di Indonesia: Tantangan dan Peluang*. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 10(4), 101-115.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2020). *Laporan Analisis Dampak Ekonomi Digital terhadap UMKM*. Jakarta: Kementerian Perdagangan.
- Supriyadi, H. (2021). *Transformasi Digital dan Dampaknya terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 45-59 .